

Perspektif Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung terhadap Perjuangan Siti Manggopoh

Rima Novia Sari, Yani Litvia Naddilla, Suryadi Fajri, Rhoma Dwi Aria Yuliantri

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

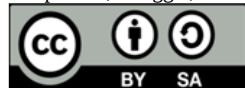
Article history:

Accepted: January 04, 2024

Available online: January-June 2024

Keywords:

Perspective, Struggle, Siti Manggopoh



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Lack of student attention to the struggles of heroes. Many students claim to love Indonesian history but need to learn about the stories of the works of previous heroes. As the next generation of young people, students must know the story or history of the heroes' work for this nation, especially if the hero comes from his village. This research aims to find out the views of students at SMA Negeri 3 Lubuk Basung about Siti Manggopoh's struggle as well as cultivate their memories of the story of her battle. So that students at SMA Negeri 3 Lubuk Basung can remember Siti Manggopoh's fight and emulate its values. This study uses a qualitative method. This research is a field research study, and the informants in this research are students of SMA Negeri 3 Lubuk Basung. The results of this research show that almost all of SMA Negeri 3 Lubuk Basung know the hero Siti Manggopoh, but there are still some of them who do not know and understand Siti Manggopoh's struggle. Teachers need to make an effort to introduce Siti Manggopoh's work to students.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki catatan sejarah yang panjang dalam pergulatan untuk memerdekakan negeri ini. Indonesia yang multi-etnis tentu sangat banyak sejarah perjuangan bangsa yang patut diteladani. Setiap daerah memiliki para pejuang yang ikut berpartisipasi dalam memerdekakan Indonesia. Tidak terkecuali di Sumatera Barat yang memiliki beberapa pejuang nasional. Baik pejuang laki-laki maupun pejuang perempuan. Salah satunya di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang melahirkan seorang pejuang perempuan yang bernama Siti Manggopoh.

Siti Manggopoh adalah seorang perempuan Minangkabau yang dikenal berani melawan penjajah Belanda (Afdhal Em & Aswara Putri, 2021). Sehingga di desanya ia dijuluki sebagai Singa Betina dari Manggopoh. Namanya memang tidak setenar R.A Kartini dari Jepara Jawa Tengah yang memperjuangkan nasib perempuan, atau Cut Nyak Dien dari Aceh. Bahkan mungkin orang lebih mengenal pejuang wanita Rohana Kudus yang berperan sebagai pejuang hak perempuan di Sumatera Barat. Namun kalau dilihat dari perjalanan hidup dan cerita masyarakat Siti Manggopoh tidaklah kalah dari pejuang-pejuang tersebut.

Siti Manggopoh adalah seorang tokoh perempuan fenomenal dari Minangkabau pada masa penjajahan Belanda. Meskipun ia tidak begitu terkenal dalam cerita sejarah, namun nama dan perjuangannya cukup harum dan di kenang di Sumatera Barat terkhusus di Kenagarian Manggopoh. Dalam perang Manggopoh, pemimpin perang dalam melawan Penjajah adalah perempuan seberani dan setangguh Mandeh Siti Manggopoh. Satu hal yang cukup dikagumi dari kepribadiannya adalah dia tidak kehilangan kodratnya sebagai perempuan yang tetap mengurus keluarga dengan penuh Skelembutan (Tindaon, 2015).

Pada awal Maret 1908, Belanda menerapkan peraturan pajak di tanah Minangkabau sebagai pengganti Peraturan Tanam Paksa terhadap rakyat. Penetapan pajak inilah yang menjadi penyebab

terjadinya Perang Manggopoh. Selain ketetapan Pajak, perempuan-perempuan di Manggopoh dijadikan sebagai budak nafsu keji Belanda (Melay et al., 2019). Itulah yang membuat Siti sangat membenci belanda bahkan bersumpah untuk siap mati melawan penjajah belanda yang memeras dan menindas rakyat Indonesia khususnya nagari Manggopoh (Ananta Ratri, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perjuangan Siti Manggopoh dalam membela tanah air Manggopoh tidaklah main-main. Ia berani pasang badan dan tidak memiliki rasa takut sedikitpun dalam menghadapi penjajah Belanda yang terkenal kejam itu. Selain cantik, ia juga merupakan sosok yang cerdas, memiliki jiwa kepemimpinan, dan memiliki hati yang lembut terhadap keluarganya. Tingkat kepeduliannya yang tinggi kepada rakyat di Manggopoh membuat dia berani dan ambil resiko dalam memperjuangkan haknya.

Siti Manggopoh memang seorang perempuan, namun keberaniannya tidaklah terkalahkan dari laki-laki pada umumnya. Bahkan ia berani memimpin perang melawan Belanda hanya dengan bermodalkan parang di tangannya. Selain pemberani, ia juga memiliki ilmu agama yang tinggi. Itulah yang membuatnya sangat menentang kebijakan Belanda yang semena-mena, dan memperlakukan wanita sesuka hati (Melay et al., 2019).

Namun pada masa sekarang ini banyaknya generasi muda yang tidak mengetahui arti perjuangan. Mereka tidak begitu peduli tentang perjuangan pahlawan. Sejauh ini, generasi muda dinilai tidak menganggap perjuangan para pahlawan sebagai hal yang penting, karena bagi mereka sejarah bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan ini. Padahal kenyataannya sejarah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masa lalu dan berkaitan dengan masa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari sejarah itu juga penting, karena dari sejarah kita dapat belajar bahwa segala sesuatu yang terjadi dimasa lalu bisa dijadikan pelajaran untuk menjadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

SMA Negeri 3 Lubuk Basung adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Sekolah ini terletak di jalan lintas pasaman, jorong Sago Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian ini adalah karena merupakan sekolah terdekat dengan lokasi Perang Manggopoh.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah tersebut. Penulis menemukan fakta bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap jasa para pejuang. Melalui data wawancara yang penulis lakukan dengan 10 orang siswa SMA Negeri 3 Lubuk basung, ditemukan banyaknya siswa yang mengatakan mencintai sejarah, namun ada pula di antara mereka yang tidak peduli dengan cerita sejarah, terlebih lagi cerita perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air. Tidak banyak nilai perjuangan yang mereka ketahui, padahal sangat banyak nilai-nilai perjuangan yang bisa di teladani dari Siti Manggopoh. Seperti keberanian yang dimilikinya, semangat perjuangan yang tinggi, rasa cinta terhadap tanah air, dan juga emansipasi wanita. Dari yang penulis ketahui mereka hanya mengetahui nama pahlawan namun tidak mengetahui cerita dan perjuangan apa yang dilalui para pejuang demi keamanan negeri ini. Padahal di nagari Manggopoh setiap tanggal 15 Juni di peringati sebagai hari Siti Manggopoh,

di peragakan drama yang menunjukkan keadaan mencekam yang di hadapi pahlawan pada masa itu. Namun karena kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap cerita sejarah, tidak banyak dari mereka yang ingin mengetahui cerita tersebut.

Kurangnya pengetahuan siswa terhadap jasa para pejuang sangat berdampak pada pendidikan. Karena peristiwa sejarah adalah bagian dari pendidikan. Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang berhubungan dengan masa sekarang dan berguna bagi masa depan. Nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan perjuangan Siti Manggopoh diantaranya yaitu nilai religius, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta terhadap tanah air. Nilai-nilai pendidikan tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa perlunya dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pandangan generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa hendaknya tau apa saja yang terjadi pada masa dahulu dan perjuangan apa yang dilakukan para pahlawan untuk menyelamatkan negeri ini, terlebih lagi pahlawan yang tidak dikenal itu terlahir di kampung yang mereka tempati sekarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa sebagai generasi muda mengenai perjuangan Mandeh Siti Manggopoh. Selain untuk mengetahui pandangan siswa terhadap perjuangan Siti Manggopoh, penulis juga berharap dengan diadakannya penelitian ini bisa mengingatkan kembali kepada siswa tentang ceita sejarah di Manggopoh. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul Perspektif Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung Terhadap Perjuangan Siti Manggopoh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada Generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut Moleong (1999), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengharuskan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. sedangkan pendekatan deskriptive biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek suatu kondisi sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Abdullah, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian ke lapangan *Field Research* langsung terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan. Field reseach pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realisasi tentang Perspektif Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung terhadap Perjuangan Siti Manggopoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siti Manggopoh adalah seorang pahlawan perempuan dari Minangkabau tepatnya dari nagari Manggopoh. Ia pernah mengobarkan perlawanan terhadap kolonialis Belanda dalam perang Manggopoh yang dikenal sebagai Perang Belasting (Tasman, 2002). Siti Manggopoh lahir pada bulan Mei 1880 dari orangtua yang bernama Sutan Tariak dan Mak Kipap. Siti Manggopoh merupakan satu-satunya anak perempuan dalam keluarganya dan memiliki lima kakak laki-laki. Siti Manggopoh adalah seorang perempuan yang pemberani dan menguasai ilmu beladiri. Karena dia mengikuti pencak silat bersama kelima kakak laki-lakinya. Selain menguasai ilmu diri Siti Manggopoh juga taat pada agama karena selain diajarkan oleh orangtuanya, beliau juga rajin belajar di Surau (Tasman, 2002). Itulah mengapa Siti Manggopoh memiliki karakter yang berani dan menaati ilmu agama.

Meskipun namanya tak seharum R.A Kartini dan di ibaratkan pahlawan tak di kenal, namun masyarakat di manggopoh sangat mengenal siapa Siti Manggopoh. Paling tidak orang tau tentang namanya saja walaupun tidak begitu tau tentang cerita perjuangannya. Begitu juga dengan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang merupakan generasi penerus di Nagari Manggopoh.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung, mengenai pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh. Penulis menemukan bahwa ada yang mengetahui Siti Manggopoh dengan baik. Ada juga yang mengetahui Siti Manggopoh secara sedang, bahkan ada juga dari mereka yang sekedar mengetahui namanya saja. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa ungkapan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang merupakan Siswa kelas XII MIPA 2 mengatakan bahwa :

“Saya mendengar cerita tentang Siti Manggopoh sejak dari SD, waktu itu saya melihat Patung Mandeh Siti di Simpang Gudang, lalu karena penasaran saya menanyakan tentang patung itu pada orangtua saya, lalu orangtua saya menjelaskan tentang Siti Manggopoh. Jadi sejak saat itu saya mengetahui bahwa Siti Manggopoh adalah seorang wanita pemberani yang ada pada zaman penjajahan (Herlina, Meysi wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, 2023)”

“Saya pernah mendengar Siti Manggopoh dari cerita perjuangan perlawanan terhadap kolonialis belanda yang terdapat dalam buku sejarah. Selain itu guru juga pernah menjelaskan tentang Siti Manggopoh setiap Hari Pahlawan Nasional dan hari peringatan Perang Manggopoh. Dan ada juga patungnya di Simpang Gudang yang membuat saya jadi lebih mengenal Siti Manggopoh (Febriani, Vita wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, 2023).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang Siti Manggopoh adalah sangat baik. Mereka mengetahui Siti Manggopoh sejak dari SD berdasarkan rasa keingintahuannya ketika melihat Tugu Perjuangan Siti Manggopoh. Selain itu mereka juga mengetahui Siti Manggopoh dari cerita orangtua, guru di sekolah dan dalam buku sejarah. Kemudian pengetahuan mereka juga didukung dengan adanya peringatan perang Manggopoh setiap tahun sehingga mereka mengenal Siti Manggopoh sebagai sosok yang pemberani pada masa penjajahan Belanda. Diantara siswa yang mengetahui Siti Manggopoh dengan baik, ada juga siswa yang

mengetahui Siti Manggopoh dengan tidak terlalu mendalam seperti siswa-siswa sebelumnya. Namun mereka masih mengenal Siti Manggopoh melalui cerita-cerita orang terdahulu.

Selain siswa yang mengenal Siti Manggopoh dengan baik dan mendalam, ternyata ada juga dari mereka yang hanya sekedar mengetahui Nama Siti Manggopoh saja. Kurangnya pengetahuan mereka tentang Siti Manggopoh diakibatkan karena terlalu cuek dengan peristiwa sejarah. kurangnya keinginan mereka untuk menggali lebih dalam tentang suatu peristiwa yang menyebabkan mereka kurang memahami tentang Siti Manggopoh. Hal ini dibuktikan dengan beberapa ungkapan dari siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang merupakan siswa kelas X MIPA 2 mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar Siti Manggopoh karena rumah saya di simpang gudang di depan patung mandeh siti, jadi dari patung itu saya tau jika Siti Manggopoh adalah seorang pahlawan (Dewi, Tiara wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, 2023).”

“Saya mengetahui nama Siti Manggopoh karena dulu saya pernah mendengar orang bercerita tentang Patung yang ada di Simpang Gudang. Patung tersebut adalah patung Siti Manggopoh atau Mandeh Siti (Yeni, Lisa Fitri wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap siti manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat diketahui bahwa mereka hanya mengetahui Siti Manggopoh dari Patung Mandeh Siti yang ada di Simpang Gudang. Dari patung tersebut mereka mengetahui bahwa di Nagari Manggopoh pernah ada pejuang wanita yang bernama Siti Manggopoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung sudah mengenal sosok Siti Manggopoh. Ada yang mengetahui Siti Manggopoh dari cerita orangtua mereka, kakek, nenek, dan para leluhur di Nagari Manggopoh. Selain itu mereka juga mengetahuinya dari penjelasan guru-guru di sekolah seperti ketika hari pahlawan nasional. Guru akan menjelaskan jasa seorang pahlawan yang berasal dari nagari sendiri yaitu Nagari Manggopoh. Tidak hanya itu, Tugu Mandeh Siti yang di Simpang Gudang juga mendukung pengetahuan Siswa terhadap perjuangan Siti Manggopoh.

Namun ternyata tidak semua dari siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengenal Siti Manggopoh dengan baik. Ada juga yang sekedar mengetahui perjuangan Siti Manggopoh, bahkan ada juga yang sekedar mengetahui nama Siti Manggopoh saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang mengenal Siti Manggopoh secara baik, ada yang sedang dan ada juga yang kurang memahami tentang Siti Manggopoh. akan tetapi ketika mendengar nama Siti Manggopoh hampir semua dari mereka kenal nama tersebut.

Mengenal Kepahlawanan Siti Manggopoh

Siti Manggopoh merupakan seorang pahlawan wanita yang berasal dari Manggopoh, ia cukup dikenal oleh kalangan masyarakat terutama orang tua-tua di Nagari Manggopoh. Siti Manggopoh adalah seorang wanita tangguh dan pemberani yang pernah ada pada masa penjajahan Belanda di Nagari Manggopoh. Keberanian itulah yang membuat ia di kenal oleh kalangan masyarakat.

Masyarakat Manggopoh pastinya sudah mengenal Siti Manggopoh sejak cerita perjuangannya pada zaman penjajahan Belanda. Baik anggota masyarakat yang sudah tua maupun generasi muda pada masa sekarang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung, untuk melihat seberapa mengenalnya mereka dengan Sosok Siti Manggopoh. Ternyata ada yang mengenal sosok Siti Manggopoh dengan baik, dan ada juga yang tidak terlalu mengenal Siti Manggopoh. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan dari dua orang siswa yang merupakan siswa kelas XI MIPA 2 mengatakan bahwa :

“Yang saya ketahui tentang Siti Manggopoh adalah dia seorang wanita tangguh yang berasal dari Nagari Manggopoh. Pada masa penjajahan belanda dia merelakan dirinya membasmi penjajahan di nagari manggopoh. Dia berhasil membunuh puluhan tentara bersenjata dengan ilmu bela diri yang telah dipelajarinya dan dibekali dengan pedang ditangannya. Menurut saya dia adalah salah satu wanita tangguh dan pemberani yang ada di manggopoh ini. Dia juga merupakan salah satu pahlawan perempuan di Minangkabau (Alpini, Diana wawancara tentang Menenal Kepahlawanan Siti Manggopoh, 2023).”

“Yang saya ketahui dari siti Manggopoh adalah dia seorang pejuang pada masa penjajahan belanda di kampung kita ini. Dia berhasil membunuh pasukan belanda dengan bersimbah darah. Siti Manggopoh adalah seorang pahlawan wanita dari kenagarian manggopoh. Seorang pahlawan yang pemberani dan tidak memiliki sedikitpun rasa takut dalam menghadapi belanda karena keadilan untuk rakyat lebih penting dari pada dirinya sendiri. Bahkan setau saya Siti Manggopoh ini adalah seorang pemimpin dalam perang yang terjadi di Manggopoh pada saat itu (Wanis, Rabbal Limei wawancara pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka mengenal sosok Siti Manggopoh dengan sangat baik. Menurut mereka Siti Manggopoh adalah sosok perempuan tangguh dan pemberani yang ada pada masa penjajahan Belanda. Siti Manggopoh merelakan dirinya untuk maju sebagai pemimpin Perang untuk membasmi penjajahan yang ada di Nagari Manggopoh.

Dalam perang tersebut Siti Manggopoh berhasil membunuh puluhan pasukan Belanda dengan menggunakan sebuah pedang atau parang ditangannya dan juga dibekali dengan ilmu bela diri yang telah ia pelajari dari kecil. Siti Manggopoh tidak memiliki rasa takut sedikitpun dalam menghadapi kekejaman Belanda karena baginya kebebasan bagi rakyatnya lebih penting daripada dirinya sendiri (Tasman, 2002).

Diantara siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang mengenal sosok Siti Manggopoh dengan baik ternyata ada juga yang tidak begitu mengenal Siti Manggopoh dengan sedetail itu. Hal itu dikarenakan kurangnya keinginan siswa tersebut dalam mencari tau tentang sosok Siti Manggopoh. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan 2 orang siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang merupakan siswa kelas X MIPA 2 mengatakan bahwa :

“Siti Manggopoh adalah Singa Betina dari Manggopoh. Ia merupakan seorang pahlawan perempuan yang berasal dari Manggopoh (Marnas, Ridho wawancara tentang mengenal kepahlawanan Siti Manggopoh, 2023).”

“Yang saya ketahui dari Siti Manggopoh adalah merupakan seorang wanita yang ikut dan terlibat dalam perang manggopoh (Mulyani, Sri wawancara tentang mengenang kepahlawanan Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan 2 orang siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mereka ketahui Siti Manggopoh adalah salah satu pahlawan perempuan yang berasal dari nagari Manggopoh. Siti Manggopoh adalah satu-satunya perempuan yang terlibat dalam perang Manggopoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X, XI MIPA 2 tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengenal sosok Siti Manggopoh sebagai Pahlawan perempuan dari kenagarian Manggopoh. Siti Manggopoh merupakan sosok perempuan yang tangguh dan pemberani yang berjuang tanpa rasa takut dalam melawan penjajahan Belanda di Nagari Manggopoh. Meskipun namanya tidak seharum R.A Kartini namun dia sudah memberikan yang terbaik untuk tanah air ini.

Namun ternyata masih ada juga siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang tidak mengetahui banyak tentang Siti Manggopoh. mereka hanya mengetahui bahwa Siti Manggopoh adalah seorang pejuang wanita dari Nagari manggopoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung ada yang mengenal Siti Manggopoh secara mendalam dan ada juga yang tidak. Namun Siti Manggopoh m asih tetap diingat sebagai Pahlawan bagi siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung.

Siti Manggopoh sebagai Singa Betina dari Manggopoh

Siti Manggopoh terkenal dengan keberanian yang dimilikinya dalam menghadapi Belanda. Ia juga di juluki sebagai Singa Betina dari Manggopoh. Julukan Singa Betina ini sering di sebut-sebut jika sudah membahas tentang Siti Manggopoh. Pemberian gelar tersebut tentu memiliki alasan tersendiri bagi masyarakat Nagari Manggopoh (Tasman, 2002). Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung tentang pengetahuan siswa mengenai gelar singa betina, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa ada siswa yang mengetahui alasan diberikannya gelar Singa Betina kepada Siti Manggopoh secara baik, ada juga yang mengetahui sekedar saja dan aja juga siswa yang menerka-nerka jawabannya.

Hal tersebut dibuktikan dari ungkapan salah satu siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yaitu 2 orang siswa yang merupakan Siswa kelas XII MIPA 2 dan 3 mengatakan bahwa :

“Siti Manggopoh dijuluki Singa Betina karena dia sangat berani seperti singa. Ia di takuti seperti singa yang memangsa musuhnya. Keberanian yang dimilikinya dalam melawan belanda itulah yang menyebabkan dia diberi gelar singa betina oleh masyarakat Manggopoh (Herlina, Meysi wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, 2023).”

“Setau saya alasan Siti Manggopoh diberi gelar Singa Betina karena keberaniannya seperti singa. Ia berani melawan penjajah belanda tanpa rasa takut sedikitpun. Keberaniannya menggambarkan seperti singa, makanya dia diberi gelar singa betina (Septian , Raja Maulana wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui alasan diberikan gelar singa betina dengan sangat baik. Menurut mereka Siti Manggopoh dijuluki Singa Betina karena dia sangat berani seperti singa. Ia di takuti seperti singa yang memangsa musuhnya. Ia berani melawan penjajah belanda tanpa rasa takut sedikitpun. Keberanian yang dimilikinya dalam melawan belanda itulah yang menyebabkan dia diberi gelar singa betina oleh masyarakat Manggopoh.

Siti Manggopoh diberi gelar Singa Betina karena keberaniannya dalam melawan penjajah belanda yang ada di nagari Manggopoh. Siti manggopoh melawan dengan tanpa rasa takut seperti seekor singa yang menerkam mangsa-mangsanya tanpa ampun sedikitpun. Ada juga yang menyatakan bahwa Siti Manggopoh merupakan satu-satunya wanita yang berani memimpin sebuah perang kala itu. Itulah mengapa Siti Manggopoh diberi gelar Singa Betina dari Manggopoh (Tasman, 2002).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan kenapa Siti Manggopoh diberi gelar Singa Betina karena keberanian Siti Manggopoh menyerupai keberanian seekor singa betina dalam menerkam mangsanya. Seperti singa yang tidak pernah takut melawan musuhnya Siti Manggopoh juga tidak memiliki rasa takut sedikitpun dalam melawan penjajahan Belanda di Nagari Manggopoh. Selain menggambarkan keberaniannya gelar itu diberikan oleh masyarakat manggopoh sebagai bentuk penghargaan untuk jasa-jasanya terhadap Nagari Manggopoh.

Pengetahuan siswa tentang perang Manggopoh

Perang Manggopoh adalah suatu kejadian perlawanan yang dilakukan oleh Siti Manggopoh melawan penjajahan Belanda di Nagari Manggopoh. Perang tersebut di pimpin oleh Siti Manggopoh beserta suami dan para pasukannya. Siti Manggopoh mendalami sebuah ilmu beladiri dan mengajarkan ilmu tersebut kepada para pemuda yang ada di Nagari Manggopoh.

Perang manggopoh yang terjadi pada Tahun 1908 ini bermula dari diterapkannya sistem pajak oleh Penjajah Belanda. Sistem pajak yang diterapkan Belanda tersebut sangat tidak masuk akal menurut masyarakat Manggopoh, karena tidak sesuai dengan adat istiadat Minangkabau, yaitu menganut sistem matrilineal yaitu sistem keturunan berdasarkan garis keturunan ibu. Sistem pajak (*belasting*) ini memungut pajak tanah yang dimiliki masyarakat Minangkabau, di Minangkabau yang memiliki tanah ulayat adalah perempuan Minangkabau yaitu Bundo Kanduang (Tasman, 2002) .

Selain diterapkannya sistem pajak, alasan lain pemicu terjadinya perang Manggopoh adalah karena dilecehkannya wanita-wanita Manggopoh. Banyak dari wanita di Manggopoh yang dijadikan sebagai korban pemuas nafsu bejat mereka (Melay et al., 2019). Karena itulah, ketika ada perasaan jengkel dan geram pada pemerintah Belanda, saat itu pula Siti berfikir bagaimana untuk tidak membiarkan. Apalagi tindakan Belanda yang semena-mena terhadap perempuan. Untuk memperdaya Belanda, Siti melakukan siasat yang cerdik dengan memanfaatkan kecantikannya untuk memikat para Tentara Belanda. Ia kadang menjelma menjadi perempuan yang lugu nan manis, memikat dan menggoda

serdadu Belanda. Setelah mendapatkan hati Belanda, ia menjadi leluasa masuk ke markas Belanda. dengan taktik cerdasnya itu, ia hampir tiap hari menggoda ke markas Belanda. Padahal tujuannya adalah membaca kekuatan dan strategi Belanda. Berdasarkan kecerdasannya ia berhasil mengetahui jumlah senjata Belanda, jumlah orang akan ditangkap, dan rencana-rencana penindasan yang telah diatur oleh belanda. dengan begitu Siti dan teman-temannya bisa mempersiapkan strategi untuk melawan Belanda (Tasman, 2002).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung, ternyata ada beberapa siswa yang mengetahui penyebab terjadinya perang manggopoh dengan sangat baik, dan ada juga yang mengetahuinya dengan cukup baik, bahkan ada diantara mereka yang tidak mengetahui penyebab terjadinya Perang Manggopoh. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan salah satu siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yaitu yang merupakan siswa kelas X MIPA 1 mengatakan bahwa :

“Setau saya penyebab terjadinya perang di Manggopoh adalah karena kekejaman Belanda yang menetapkan sistem pajak di nagari Manggopoh. Belanda menetapkan sistem tanam paksa yang memaksa rakyat untuk bertani, lalu hasil panennya diserahkan semuanya kepada pasukan Belanda. Tidak hanya itu, para perempuan di Manggopoh juga dijadikan sebagai budak nafsu oleh mereka. Jadi itulah yang menyebabkan masyarakat Manggopoh marah dan merasa terzholimi, dan akhirnya membuat Siti Manggopoh turun tangan untuk memimpin berperangan (Ramandhani, Wawancara perihal perang Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuannya tentang penyebab terjadinya perang Manggopoh sangat baik. Salah satu penyebabnya adalah kemarahan masyarakat Manggopoh terhadap kekejam Belanda. Belanda menetapkan sistem pajak dari hasil ekonomi rakyat dan menjadikan perempuan di Manggopoh sebagai budak nafsu mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak diantara mereka yang mengetahui peristiwa kejadian Perang Manggopoh. Hal tersebut dikarenakan cerita perang Manggopoh selalu diceritakan turun temurun oleh masyarakat tertua di Manggopoh. Namun ternyata tidak semua siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengetahui kejadian tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengetahui kronologi perang Manggopoh, namun masih ada diantara mereka yang tidak mengetahuinya.

Peristiwa Perang Manggopoh

Bagi masyarakat Manggopoh, peristiwa perang Manggopoh tentunya menjadi suatu peristiwa yang meninggalkan cerita yang akan selalu di ingat oleh Rakyat Manggopoh. Terlebih lagi masyarakat yang sudah tua dan mengetahui cerita perjuangannya lebih dalam. Cerita tersebut tentu dilanjutkan secara turun temurun sehingga banyaknya masyarakat yang mengetahui cerita tentang perjuangan Siti manggopoh. Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung sebagai generasi muda yang tinggal di Nagari Manggopoh pasti mendengar cerita turun temurun itu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung, ternyata ada beberapa diantara mereka yang mengetahui kronologi perang Manggopoh dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan siswa-siswi SMA Negeri 3 Lubuk Basung siswa kelas XII MIPA 3 dan XII IPS 1 mengatakan bahwa :

“Setau saya perang Manggopoh terjadi pada tanggal 15 Juni 1908 dan kejadiannya di markas Belanda. pada malam hari Siti Manggopoh menyelusup ke markas Belanda dan mematikan semua lampu yang ada disana. Kemudian Siti Manggopoh dan pasukannya mulai membantai pasukan Belanda satu persatu hingga semuanya mati. Siti Manggopoh berhasil membunuh 53 pasukan Belanda dari 55 orang, karena dua diantara mereka berhasil selamat (Septian , Raja Maulana wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

“Yang saya ketahui dari cerita nenek saya perang manggopoh terjadi malam hari. pada saat itu belanda mengadakan sebuah pesta dan di hadiri oleh Siti manggopoh yang datang sebagai seorang teman. Lalu hari semakin malam, Siti Manggopoh mulai mematikan lampu bersama pasukannya. Kemudian dalam keadaan gelap gulita mereka mulai menghabisi Belanda. Jadi siti manggopoh dan pasukannya sudah mempelajari ilmu bela diri yang anti besi jadi sesama mereka tidak akan mati meskipun saling mengenai golok tersebut. Setelah Siti Manggopoh merasa semua pasukan Belanda sudah mati, mereka langsung pergi, tapi ternyata kata nenek saya masih ada 2 orang lagi yang selamat karena mereka berpura-pura mati (Murni, wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa kronologi peristiwa perang Manggopoh terjadi di markas Belanda. Perperangan dimulai saat pasukan dari Manggopoh menyelip masuk dan mematikan semua lampu yang ada disana. Setelah itu pasukan Manggopoh langsung menghabisi pasukan Belanda tanpa ampun sehingga berhasil membunuh 53 pasukan dari 55 orang pasukan Belanda Meskipun pasukan Belanda telah melakukan perlawanan. Perang tetap dimenangkan oleh Siti Manggopoh dan pasukannya menggunakan sebuah parang dan dibekali ilmu bela diri.

Diantara siswa yang mengetahui peristiwa perang Manggopoh ternyata beberapa diantara mereka ada juga yang tidak mengetahui kronologi Perang Manggopoh. Bahkan ada yang hanya sekedar mengetahui istilah Perang Manggopoh. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan siswa dan siswi yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 dan X MIPA 2 mengatakan bahwa :

“Yang saya ketahui perang terjadi pada tanggal 15 Juni 1908 di Manggopoh. Kronologi kejadian perangnya saya tidak tau (Lani, wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

“Saya tau istilah Perang Manggopoh atau perang Belasting, tapi saya tidak tau bagaimana kronologi kejadian perangnya seperti apa (Marnas, Ridho wawancara tentang mengenal kepahlawanan Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak mengetahui bagaimana kronologi kejadian perang di Manggopoh. Namun mereka mengetahui istilah Perang Manggopoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mengenal istilah Perang Manggopoh. Ada beberapa

diantara mereka yang mengetahui kronologi kejadian Perang Manggopoh dengan baik dan jelas, ada juga yang mengetahui dengan cerita perang yang sederhana, bahkan ada juga yang tidak mengetahui kronologi perang di Manggopoh. Meskipun terdapat perbedaan pendapat dan bahkan beberapa diantara mereka ada yang tidak tau kejadian dalam perang tersebut. Namun sudah bisa di simpulkan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 3 Lubuk basung mengetahui cerita Perang Manggopoh.

Pandangan siswa terhadap perjuangan Siti Manggopoh

Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap sesuatu. Begitu juga dengan pandangan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung terhadap perjuangan Siti Manggopoh. Dari hasil wawancara dengan 20 orang siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung, terdapat 15 orang yang memiliki pandangan sangat baik terhadap Siti Manggopoh, 3 orang memiliki pandangan yang sedang dan 2 lagi memiliki pandangan yang kurang terhadap Siti Manggopoh. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan salah satu siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung yang merupakan siswa kelas XI MIPA 2 mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya Siti Manggopoh adalah seorang wanita yang hebat, saya bangga dengan perjuangannya. Dia tidak hanya menjadi wanita yang baik dan bertanggung jawab terhadap keluarganya tetapi ia juga bertanggung jawab terhadap tanah airnya. Kepribadian yang dimiliki oleh Siti manggopoh sangat menginspirasi sekali bahwa kita sebagai perempuan jangan lemah (Wanis, Rabbal Limei wawancara pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, 2023).”

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangannya terhadap perjuangan Siti Manggopoh kurang. Perjuangan Siti Manggopoh sangat menginspirasi bahwa wanita juga bisa melakukan sesuatu, akan tetapi jika perempuan yang menjadi seorang pemimpin maka laki-laki akan merasa direndahkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan mereka Siti Manggopoh adalah sosok pemberani dan tangguh yang sangat menginspirasi wanita-wanita agar tidak lemah. Keberanian Siti Manggopoh patut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung merasa bangga dengan perjuangan yang dilakukan oleh Siti Manggopoh. Karena siti Manggopoh adalah pahlawan yang berasal dari kampung mereka. Namun ternyata ada juga siswa yang berpendapat bahwa jika Siti Manggopoh menjadi seorang pemimpin maka akan merendahkan laki-laki.

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, penulis menemukan fakta bahwa hampir semua siswa mengenal sosok Siti Manggopoh. Sebagai generasi muda yang tinggal di nagari Manggopoh mereka ternyata mengenal Siti Manggopoh sebagai sosok pahlawan wanita yang pemberani, tangguh dan mampu melawan Belanda tanpa ada rasa takut dihatinya.

Meskipun tidak semua siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengetahui jalan cerita perang Manggopoh (*Belasting*), namun mereka mengetahui bahwa dulu pada tahun 1908 pernah terjadi berperangan di Nagari Manggopoh yang di pimpin oleh Siti Manggopoh (singa betina dari ranah

minang) melawan penjajahan Belanda. Siti Manggopoh berperan penting dalam perang tersebut sehingga ia dikenal dengan baik di memori masyarakat Manggopoh.

Menurut pandangan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung perjuangan yang dilakukan oleh Siti Manggopoh melawan penjajahan Belanda sangat luar biasa. Karena jarang sekali ada perempuan yang mau mengambil alih menjadi pemimpin perang dan tidak takut mati sama sekali. Sebagai generasi muda atau anak cucunya Siti Manggopoh, siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung mengatakan bahwa mereka sangat bangga mempunyai pejuang hebat yang berasal dari kampung mereka sendiri.

Sebagai bentuk menghargai perjuangan Siti Manggopoh masyarakat Manggopoh selalu mengadakan upacara renungan suci sebagai bentuk peringatan mengenang perang Manggopoh. Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Mereka mengatakan setiap tanggal 15 Juni itu adalah hal yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat.

Untuk menghargai jasa Siti Manggopoh siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung juga ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat bukti perjuangan Siti Manggopoh. Hal-hal yang berkaitan dengan Siti Manggopoh masih di anggap penting dan istimewa bagi masyarakat setempat begitu juga dengan siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung Sebagai generasi muda penerus bangsa yang berasal dari nagari Manggopoh.

KESIMPULAN

Menurut pandangan Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung Perjuangan yang dilakukan oleh Siti Manggopoh terhadap nagari Manggopoh adalah suatu hal yang luar biasa. Karena sangat jarang ada perempuan yang berani melakukan perlawanan seperti yang dilakukan oleh Siti Manggopoh. Siswa SMA Negeri 3 Lubuk merasa salut dengan Perjuangan yang dilakukan Siti Manggopoh untuk kampung halaman mereka. Mereka juga bangga karena memiliki pejuang wanita tangguh yang berasal dari kampungnya.

IMPLIKASI

Menurut pandangan Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung Perjuangan yang dilakukan oleh Siti Manggopoh terhadap nagari Manggopoh adalah suatu hal yang luar biasa. Karena sangat jarang ada perempuan yang berani melakukan perlawanan seperti yang dilakukan oleh Siti Manggopoh. Siswa SMA Negeri 3 Lubuk merasa salut dengan Perjuangan yang dilakukan Siti Manggopoh untuk kampung halaman mereka. Mereka juga bangga karena memiliki pejuang wanita tangguh yang berasal dari kampungnya.

REFERENSI

- Abdullah, K. (2017). *Berbagai Metodologi Penelitian dalam penelitian Pendidikan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Afdhal Em, V. &, & Aswara Putri, H. (2021). Perancangan Pop Up Book tentang Perjuangan Pejuang

- Perempuan Siti Manggopoh. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 3(2), 35–40.
<https://doi.org/10.35134/judikatif.v3i2.19>
- Alpini, Diana wawancara tentang Mengenal Kepahlawanan Siti Manggopoh, (2023).
- Ananta Ratri, Y. (2019). Perancangan Buku Cerita Bergambar Siti Manggopoh Pahlawan Yang Terlupakan. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Dewi, Tiara wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, (2023).
- Febriani, Vita wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, (2023).
- Herlina, Meysi wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap Siti Manggopoh, (2023).
- Lani, wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, (2023).
- Marnas, Ridho wawancara tentang mengenal kepahlawanan Siti Manggopoh, (2023).
- Melay, D. R., Hum, M., & Si, M. (2019). the Events of the War Manggopoh in the District Agam Sumatera Barat West Year 1908 Peristiwa Perang Manggopoh Di Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 1908. *Jom Fkip*, 6, 1–10.
- Mulyani, Sri wawancara tentang mengenang kepahlawanan Siti Manggopoh, (2023).
- Murni, wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, (2023).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Ramandhani, Wawancara perihal perang Manggopoh, (2023).
- Septian, Raja Maulana wawancara perihal pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, (2023).
- Tasman, A. & dkk. (2002). *Siti Manggopoh*. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Tindaon, R. (2015). *Issn: '1412-1662. April*, 1–13.
- Wanis, Rabbal Limei wawancara pengetahuan siswa tentang Siti Manggopoh, (2023).
- Yeni, Lisa Fitri wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap siti manggopoh, (2023).